

Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Materi Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser

Yuswiarizky Nabilah Syam, Endang Dwi Sulistyowati, Kukuh Elyana

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: belayunus911@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at a school that implements online learning using the Google Classroom application, namely SMA Negeri 1 Tanah Grogot. During this pandemic, the learning process requires the right media so that learning activities can run effectively. This study aims to (1) describe the form of the learning implementation plan (RPP) used in the procedure text material, (2) describe the implementation of online learning using the Google Classroom application in the procedure text writing material, (3) describe the evaluation system applied in online learning. using the Google Classroom application for writing procedure text materials. 4) describe the advantages and disadvantages experienced when implementing online learning using the Google Classroom application at SMA Negeri 1 Tanah Grogot. This research is a qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that 1) SMA Negeri 1 Tanah Grogot used the online 2013 curriculum RPP. The components of the lesson plans used are incomplete. Such as time allocation, indicators of competency achievement, learning media, and learning resources. 2) The implementation of online learning using the Google Classroom application went quite smoothly. However, it is not fully in accordance with the RPP used. Because there are some learning steps that are not carried out as written in the lesson plan. 3) Evaluation of learning given in the form of description questions. Students are asked to make a complex procedure text and determine the structure of the text and its linguistic elements. 4) The advantages are that the application is easy to use and the uploaded files are safe. The drawback is that the application display is too monotonous so that it seems boring.

Kata kunci: *implementation, online learning, google classroom, write.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaktif yang menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Pembelajaran melibatkan peserta didik dan pengajar secara kerja sama dan

melakukan proses secara terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik. (Faiz et al.2016).

Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Tetapi, pada umumnya pembelajaran berlangsung di sekolah secara tatap

muka untuk memudahkan guru berinteraksi dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun, sejak awal tahun 2020 dunia dihadapkan dengan wabah Corona Virus Disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Sekolah pun mengubah strategi pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring.

Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dilakukan selama pembelajaran daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk tetap dapat memberikan peserta didik materi pembelajaran. Para pendidik dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik dan proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah jenuh selama menjalani pembelajaran daring. Guru juga dituntut untuk menguasai teknologi karena selama melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi sebagian besar menggunakan teknologi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi Google Classroom. Google Classroom merupakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan dapat diakses menggunakan internet untuk memudahkan para guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik dan benar apabila dapat menguasai 4 aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis adalah Menulis Teks Prosedur.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dalam penguasaannya karena keterampilan menulis adalah kegiatan yang menuntut untuk terus berlatih dan membutuhkan ketelitian, sehingga dalam meningkatkan kemampuan menulis Teks Prosedur siswa cukup sulit mengingat guru yang tidak dapat memantau secara langsung kegiatan siswa saat menulis. Guru juga tidak mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang sudah diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis Teks Prosedur siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Kabupaten Paser”. Penulis melakukan penelitian di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser yang merupakan sekolah unggulan serta favorit di kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi guna memutus penyebaran virus covid-19.

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variable yang sedang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis teks prosedur yang memiliki indikator penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang digunakan
 - a. Kelengkapan komponen isi dalam penyusunan RPP
 - b. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP
 - 1) Tujuan pembelajaran yang mengandung unsur ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree).
 - 2) Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
 - 3) Tujuan pembelajaran telah menggunakan kata kerja operasional.
 - c. Indikator Pembelajaran
 - 1) Indikator pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
 - 2) Indikator yang sudah memenuhi standar kecukupan.
 - d. Materi yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar.
 - e. Metode yang digunakan
 - 1) Metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa
 - 2) Metode yang digunakan sesuai dengan materi

2. Implementasi pembelajaran daring

Mengamati aktivitas guru dan siswa pada materi pembelajaran menulis Teks Prosedur menggunakan aplikasi Google Classroom di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot
3. Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran daring
 - a. Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
 - b. Evaluasi pembelajaran yang menggunakan HOTS (Higher order thinking Skill) pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot.
 - c. Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru
4. Mendeskripsikan kelebihan serta kekurangan dari penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dianalisis bukan berupa angka, tapi berupa kata-kata. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali penjabarannya dalam bentuk kata daripada angka (Mahsun, 2005:233). Penelitian kualitatif ialah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata, gambar, foto dan sebagainya (Rahardjo, 2012).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diolah dan dianalisis sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian yang sedang

dilaksanakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan data yang diperoleh dari narasumber yang bersangkutan melalui wawancara sesuai dengan indikator yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang yang bersangkutan dengan penelitian yang dilaksanakan, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melewati orang lain atau melewati dokumen. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Proses yang terpenting dalam observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara daring dikarenakan seluruh kegiatan pembelajaran saat masa pandemi *Covid-19* ini dilakukan secara daring. Peneliti bergabung dalam grup kelas serta *Google Classroom* kelas XI IPA 1 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

2. Wawancara

Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih detail mengenai informan saat menginterpretasi situasi yang terjadi, yang dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan Ibu Roosnane selaku kepala sekolah SMAN 1 Tanah Grogot dan Ibu Khusnul

Mahmudah selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi maupun wawancara, akan lebih akurat jika didukung dengan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Teks Prosedur yang digunakan, deskripsi profil sekolah SMAN 1 Tanah grogot. Sedangkan, dokumentasi yang digunakan untuk mendukung teori dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, jurnal terkait mengenai penelitian terdahulu, serta buku-buku yang bersumber dari internet.

Teknik Analisis Data

Bogdan mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat memberikan informasi kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1) Pengumpulan data

Mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengamatan serta data dokumen. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan hal berikut ini:

a. Peneliti melakukan analisis terhadap kelengkapan isi Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot .

b. Peneliti melakukan analisis terhadap pengimplementasian pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

c. Peneliti melakukan analisis terhadap sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran daring pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

d. Peneliti melakukan analisis terhadap kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Tanah Grogot.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta fokus terhadap hal-hal penting dari data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan. Data yang telah direduksi akan menggambarkan lebih jelas dan mempermudah proses penelitian.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data-data yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan penyajian data, mempermudah peneliti untuk lebih memahami apa yang diteliti.

4) Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada proses ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dicocokkan dengan pengamatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung mengenai Implementasi Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada materi menulis Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1)Perencanaan pembelajaran daring yang digunakan di SMA Negeri 1 adalah RPP kurikulum 2013 daring sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. RPP yang digunakan oleh Ibu khusnul memuat komponen isi RPP yang belum lengkap seperti RPP pada umumnya dan kegiatan yang dicantumkan dalam RPP tidak sepenuhnya dilaksanakan.

2)Implementasi pembelajaran daring yang diterapkan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot berjalan cukup lancar. Namun, pelaksanaannya belum sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup tidak dilaksanakan secara keseluruhan. Kemudian mengenai kemampuan siswa dalam materi menulis Teks prosedur, Ibu Khusnul mengatakan kemampuan menulis teks prosedur pada saat pembelajaran daring ini menurun karena guru tidak dapat memantau langsung ketika peserta didik

menulis Teks prosedur.

3)Evaluasi pembelajaran yang diberikan pada materi teks prosedur kompleks di kelas XI IPA 1 adalah dalam bentuk uraian, siswa diminta untuk membuat teks prosedur kompleks dan menentukan struktur teks tersebut dan unsur kebahasaan dari teks prosedur yang telah dibuat. Evaluasi yang diberikan juga sudah mengukur kemampuan sesuai kompetensi dasar yang ada pada RPP dan evaluasi telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Namun pada pelaksanaannya, kemampuan siswa belum sepenuhnya mencapai indikator pencapaian yang terdapat pada silabus.

4)Kelebihan dan kekurangan yang dialami dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 1 Tanah Grogot ada beberapa. Kelebihan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom yaitu penggunaan aplikasi yang mudah dan data yang diunggah aman. Sedangkan kekurangan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yaitu tampilan aplikasi Google Classroom yang terlalu monoton sehingga terkesan membosankan.

A.Perencanaan Pembelajaran Daring

Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 14 tahun 2019 mengenai RPP 1 halaman, guru menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang lebih sederhana dibandingkan dengan RPP luring secara efektif dan juga efisien. Dalam masa pandemi covid-19 ini pembelajaran yang sebelumnya secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh guru berdasarkan silabus dan disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP dapat dikatakan baik dan benar jika disusun secara lengkap dan sistematis agar lebih mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh guru lain jika guru yang bersangkutan berhalangan untuk mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap memuat komponen-komponen isi yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran yang memuat fakta dan konsep, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dari data yang sudah dipaparkan, telah dianalisis isi komponen RPP yang digunakan pada pembelajaran daring Bahasa Indonesia pada materi Teks Prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot. (1) Identitas sekolah. RPP yang digunakan sudah mencantumkan identitas sekolah yaitu SMA Negeri 1 Tanah Grogot. (2) Mata pelajaran. RPP yang digunakan sudah mencantumkan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. (3) Kelas dan semester. RPP sudah mencantumkan kelas dan semester. RPP digunakan di kelas XI IPA 1 pada semester ganjil. (4) Materi pokok. RPP yang digunakan sudah mencantumkan materi pokok yaitu Teks Prosedur. (5) Alokasi waktu. Penulisan alokasi waktu tidak dituliskan secara terperinci waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan, hanya tertulis jumlah pertemuannya saja. Pada silabus, 2 kompetensi dasar pada RPP yang digunakan tertulis 6 x 45 menit. Jadi, untuk 1 kompetensi dasar 3 x 45 menit. Namun, pada RPP tidak tertulis secara terperinci. (6) Indikator pencapaian. Pada RPP yang digunakan di kelas XI IPA 1 tidak memuat indikator pencapaian sebagaimana mestinya. Indikator pencapaian dapat dilihat pada silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP. RPP yang baik dan benar akan mencantumkan kompetensi dasar beserta indikator pencapaiannya, karena indikator pencapaian sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang dapat diukur melalui sikap, pengetahuan serta keterampilan. Namun, dalam RPP ini, guru tidak mencantumkan indikator pencapaiannya. (7) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sudah memenuhi 4 unsur pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu Audience, Behavior, Condition, dan Degree atau biasa disingkat menjadi ABCD. Audience: Dalam proses belajar, audience yang dimaksud adalah siswa. Behavior: Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Condition: Keadaan siswa atau hal yang harus dipenuhi agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Degree: Membandingkan kondisi sebelum dan setelah belajar. Tujuan pembelajaran yang dimuat dalam RPP juga sudah menggunakan kata kerja operasional seperti menganalisis dan mengembangkan. Namun, tujuan pembelajaran yang digunakan tidak memenuhi syarat spesifik dalam pembuatan RPP. Tujuan pembelajaran yang dimuat dalam RPP menggunakan 2 kata kerja operasional yaitu menganalisis dan mengembangkan. Dalam membuat tujuan pembelajaran pada RPP yang akan digunakan, setiap poinnya tidak boleh menggunakan lebih dari 1 kata kerja operasional. (8) Model pembelajaran. RPP sudah mencantumkan model pembelajaran

yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan pada materi Teks Prosedur adalah model pembelajaran Discovery Learning atau pembelajaran penemuan. (9) Materi pembelajaran. RPP yang digunakan sudah memuat fakta, konsep dan ditulis dalam bentuk poin-poin penting sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Fakta dari materi ajar yang ada pada Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kejadian dalam kehidupan nyata yang dapat dinyatakan dalam bentuk peristiwa. Sedangkan pengertian konsep dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang berbentuk pengertian atau definisi dari hasil pemikiran. Fakta dari materi ajar pada RPP ini yaitu peserta didik berkesempatan untuk mengamati teks prosedur yang telah disiapkan dan dapat menyampaikan isi, ciri, dan struktur kebahasaan. Sedangkan konsep dari materi ajar yang tercantum dalam RPP yaitu peserta didik diberi motivasi untuk memahami pengertian dan mengamati mengenai struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan. (10) Media pembelajaran. RPP yang digunakan tidak mencantumkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun pada pelaksanaannya, Guru menggunakan media pembelajaran berupa Whatsapp, Google Classroom, dan terkadang menggunakan video pembelajaran yang sebelumnya sudah diunduh dari Youtube. (11) Sumber belajar. RPP yang digunakan tidak mencantumkan sumber belajar yang digunakan. Namun pada pelaksanaannya, guru menggunakan buku paket Bahasa Indonesia kelas XI yang disusun oleh Suherli dan kawan-kawan. Guru juga menggunakan sumber belajar dari internet sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran. (12) Langkah-langkah pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru tidak sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah dimuat dalam RPP yang digunakan. Pada kegiatan pendahuluan, guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang tercantum pada RPP. Guru hanya menyapa peserta didik melalui grup kelas dan dilanjutkan dengan memberikan daftar hadir saja. Begitu pun dengan kegiatan inti, guru tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah tercantum pada RPP yang digunakan. Guru hanya memberi materi dalam bentuk powerpoint pada Google Classroom. Selanjutnya pada kegiatan penutup, dalam RPP sudah dicantumkan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan ketika pembelajaran akan berakhir. Namun, guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru hanya memberikan tugas yang

dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Dalam RPP pembelajaran daring yang digunakan juga memuat kegiatan-kegiatan unik. Namun pada pelaksanaannya, guru tidak melakukan kegiatan tersebut seperti halnya yang tertulis dalam RPP. (13) Penilaian hasil pembelajaran. RPP yang digunakan sudah mencantumkan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, remedial dan pengayaan.

B. Implementasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis Teks Prosedur siswa di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot

1. Pelaksanaan pembelajaran daring

menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1

Peneliti melakukan pengamatan dengan bergabung grup whatsapp dan bergabung pada aplikasi google classroom yang digunakan dalam pembelajaran materi teks prosedur ini. Peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang mengalami kendala berarti pada proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Setelah dilakukan pengamatan mengenai implementasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot, pelaksanaannya terbilang cukup lancar. Namun, pelaksanaannya belum sesuai dengan RPP yang digunakan. Banyak kegiatan yang tercantum pada RPP, tetapi tidak dilaksanakan pada saat pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin pukul 06:00 pagi. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam di grup kelas dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi daftar hadir dengan sistem list nama. Selanjutnya, guru mengarahkan untuk membuka aplikasi google classroom karena materi diberikan di aplikasi tersebut. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint. Guru juga memberikan tugas untuk peserta didik yang dikumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Dengan adanya aplikasi Google Classroom dapat memudahkan guru maupun siswa terhubung kapanpun dan dimanapun saat proses pembelajaran berlangsung. Terbukti saat proses pembelajaran, Ibu Khusnul mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom sangat memudahkan proses pembelajaran daring di masa pandemi ini. Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dapat segera dinilai

dan dikembalikan dalam waktu yang lebih singkat. Jika tugas yang diberikan memiliki jawaban yang pasti seperti soal dalam bentuk pilihan ganda, siswa dapat langsung mengetahui nilai setelah tugas telah dikerjakan tanpa harus menunggu guru memeriksa tugas masing-masing siswa yang tentunya akan memerlukan waktu.

2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Pada pembelajaran daring di kelas XI IPA 1 SMAN 1 menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi whatsapp, google classroom, dan terkadang guru juga menggunakan video pembelajaran yang diunduh dari youtube.

Aplikasi whatsapp digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai proses pembelajaran daring. Peserta didik juga mengisi daftar hadir di grup kelas whatsapp. Google classroom digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dalam bentuk powerpoint dan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik melalui aplikasi ini. Terakhir, video pembelajaran yang telah diunduh dari youtube. Guru juga terkadang menggunakan video pembelajaran yang sebelumnya sudah diunduh melalui youtube dan selanjutnya diberikan kepada siswa untuk dipahami.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Tanah grogot

Faktor-faktor mendukung pembelajaran daring di SMA 1 ini yaitu fasilitas wifi yang sangat memadai. SMA 1 memiliki fasilitas wifi yang memadai guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Wifi yang disediakan pun tidak hanya 1 saja. Ketika ada guru maupun siswa yang memiliki kendala terhadap jaringan, sekolah memperbolehkan guru maupun siswa mengakses internet menggunakan fasilitas wifi di sekolah. Faktor kedua adalah bantuan kuota internet dari pemerintah. Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet untuk pelaksanaannya. Guru dan siswa sangat terbantu dengan adanya kebijakan bantuan paket kuota internet dari pemerintah sejak bulan September tahun 2020. Kuota yang disalurkan oleh pemerintah ini merupakan kuota belajar yang hanya dapat mengakses aplikasi yang berhubungan

dengan pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk mengakses hal lain di luar pembelajaran. Faktor ketiga adalah guru yang menguasai teknologi. Proses pembelajaran daring bergantung pada teknologi. Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya keberhasilan proses pembelajaran daring. Guru dituntut untuk terampil dan kreatif menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran daring. Faktor pendukung terakhir adalah letak sekolah yang strategis. Pembelajaran daring memerlukan jaringan yang lancar agar dapat mengakses internet. SMA Negeri 1 terletak di atas bukit sehingga jaringan pun lancar untuk mengakses internet. Hampir seluruh peserta didik yang bersekolah di sekolah ini memiliki tempat tinggal yang berdekatan dengan SMA Negeri 1 karena penerimaan siswa di SMA Negeri 1 sebagian besar menggunakan sistem zonasi dan zonasi terjauh pun maksimal radius 2 km dari sekolah. Sehingga permasalahan jaringan sangat minim ketika proses pembelajaran daring berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki faktor pendukung agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun, jika ada faktor pendukung maka faktor penghambat pasti dialami ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang menghambat pembelajaran daring di SMA Negeri 1 yaitu penggunaan handphone bergantian akibat ekonomi keluarga. Sekolah masih menerapkan pembelajaran daring hingga saat ini. Namun, sistem pembelajaran daring ini tidak berjalan efektif bagi peserta didik yang memiliki permasalahan terhadap ekonomi keluarga karena keterbatasan biaya ataupun keterbatasan handphone yang dimiliki. Saat ini seluruh sekolah dari PAUD hingga perguruan tinggi bersamaan menerapkan sistem pembelajaran daring. Jika dalam satu keluarga dengan keterbatasan finansial memiliki anak lebih dari satu dan bersekolah di sekolah yang berbeda, maka penggunaan handphone untuk mengikuti pembelajaran daring harus bergantian. Namun, di SMA Negeri 1 Tanah Grogot yang mengalami kendala handphone yang bergantian dalam satu keluarga hanya beberapa saja dan pihak sekolah pun memaklumi jika peserta didik tersebut terlambat untuk mengumpul tugas maupun terlambat dalam mengisi daftar hadir. Faktor yang menghambat selanjutnya adalah kuota bantuan dari pemerintah yang tidak tersalurkan ke peserta didik dan guru pada bulan juli hingga agustus.

C. Sistem evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 SMA

Negeri 1 Tanah Grogot

Evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tanah Grogot dalam bentuk soal uraian. Tugas yang telah dibuat oleh guru diunggah ke aplikasi Google Classroom. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan dikumpulkan sebelum batas pengumpulan akhir ke aplikasi yang sama kemudian guru dapat segera menilai dan dikembalikan kepada siswa sebagai bahan pembelajaran ulang. Tugas yang diberikan oleh guru pada materi ini adalah siswa diminta untuk membuat sebuah teks prosedur kompleks dan menentukan struktur teks serta unsur kebahasaan dari teks prosedur kompleks yang telah dibuat. Sesuai dengan data yang telah dipaparkan, evaluasi sudah sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Evaluasi juga sudah mengukur kemampuan sesuai kompetensi dasar. Evaluasi yang diberikan juga telah disusun sesuai indikator pencapaian kompetensi pada silabus. Evaluasi yang diberikan oleh guru di kelas XI IPA 1 mengandung HOTS atau higher order thinking skills yang artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Terlihat pada evaluasi yang mengintruksikan peserta didik untuk membuat (menciptakan) sebuah teks prosedur kompleks, kemudian peserta didik diminta untuk menentukan struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks prosedur yang telah dibuat.

Jika pembelajaran secara tatap muka, semua kegiatan evaluasi dapat dipantau secara langsung oleh guru dan pengumpulan tugas mendapatkan nilai sesuai dengan pekerjaan masing-masing siswa. Namun, sistem penilaian evaluasi yang dilakukan oleh ibu Khusnul selama pembelajaran daring ini yaitu dengan sistem siswa yang mengumpulkan tugas lebih awal dan tepat waktu akan mendapatkan nilai tambahan untuk mengapresiasi siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan, peserta didik yang mengumpulkan tugas melewati batas yang telah ditentukan akan mendapatkan pengurangan nilai. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, dapat dilihat dari siswa yang nilai tugasnya tidak ada karena tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

D. Kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Kelebihan menerapkan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 adalah penggunaan aplikasi Google Classroom yang mudah dalam proses pembelajaran dan file yang dibagikan aman. Mengingat Google

Classroom merupakan aplikasi yang menggunakan internet serta dapat digunakan di manapun dan kapanpun. Terlebih aplikasi ini dapat diakses melalui apa saja seperti telepon genggam, laptop atau komputer dan perangkat lainnya selama perangkat tersebut tersambung jaringan internet. Google Classroom tidak hanya mudah dalam penggunaan aplikasinya saja, namun Google Classroom juga dapat menyimpan data-data materi pembelajaran yang diunggah karena semua data yang diunggah ke aplikasi ini otomatis akan tersimpan pada Google Drive. Sehingga semua data pembelajaran akan aman dan dapat diakses kapan saja menggunakan jaringan internet.

Kekurangan yang dialami saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 1 adalah tampilan aplikasi Google Classroom yang terlalu monoton sehingga terkesan membosankan. Aplikasi ini hanya berisi tulisan saja dan tema-tema yang dapat diubah. Berbeda halnya dengan aplikasi sejenisnya seperti aplikasi youtube, google classmeeting atau zoom yang dapat menampilkan gambar, video maupun suara sehingga siswa tidak merasa bosan harus berhadapan dengan tulisan saja..

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, pada penelitian ini dari penyajian data, analisis data hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) SMA Negeri 1 menggunakan RPP kurikulum 2013 daring yang lebih sederhana dibandingkan dengan RPP luring. Komponen isi RPP yang digunakan tidak lengkap dan guru tidak sepenuhnya melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dimuat dalam RPP.

2) Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot belum sesuai dengan RPP yang digunakan. Langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada RPP yang digunakan, tidak sepenuhnya dilaksanakan guru. Kemudian, implementasi pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanah Grogot terbilang cukup lancar. Namun, kemampuan menulis Teks prosedur menurun. Hal ini dikarenakan saat siswa menulis teks prosedur, siswa hanya menggunakan kata-kata seadanya dan tidak sesuai dengan struktur serta unsur kebahasaan. Guru juga tidak dapat memantau secara langsung saat siswa mengerjakan tugas.

3)Evaluasi pembelajaran yang diberikan pada materi menulis teks prosedur adalah soal dalam bentuk uraian. Siswa diminta untuk membuat sebuah teks prosedur kompleks serta menentukan struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks prosedur yang dibuat. Evaluasi yang diberikan juga sudah mengukur kemampuan sesuai kompetensi dasar. Evaluasi yang diberikan juga telah disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada silabus. Evaluasi yang diberikan juga sudah mengandung HOTS (higher order thinking skills). Sistem evaluasi pada pembelajaran daring pada materi teks prosedur sama dengan sebelumnya, hanya berbeda dalam pelaksanaan pemberian penilaiannya saja. Saat pembelajaran tatap muka, guru dapat memantau langsung dan memberikan nilai sesuai dengan pekerjaannya. Sedangkan saat pembelajaran daring, guru menggunakan sistem peserta didik yang mengumpulkan lebih awal dan tepat waktu akan mendapatkan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa yang disiplin. Tetapi, jika siswa yang mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditetapkan maka akan mendapatkan pengurangan nilai.

4)Kelebihan penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom di SMA Negeri 1 adalah penggunaan aplikasi yang sangat mudah dan data-data yang diunggah aman.Sedangkan kekurangan dalam penggunaan aplikasi Google Classroom saat pembelajaran daring adalah tampilan Google Classroom yang terlalu monoton sehingga terlihat membosankan.

REFERENCES

- Anugrahana, Andri.** 2020. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.10 No.3 hal. 282–289.
- Arifin, Zaenal dan Tasai, A.** 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Aruan, Mei Anggriani dan Lubis, Fitriani.** 2017. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017". *Jurnal Bahasa* Vol.7 No.3 hal.80-92.
- Asrul. at al .** 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Attamimi, Has'ad Rahman. at al.** 2020. "Evaluasi Penilaian Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Labschool Kebayoran Baru". *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* Vol.3 No.1 hal. 34–45.
- Dalman, H.** 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Darmawan, Deni.** 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Wahyu Aji F.** 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2 No.1 hal. 55–61.
- Djatmika dan Pambudi, Didik H.** 2018. *Menulis Teks Prosedur dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Pakar Raya.
- Hairun, Yahya.** 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handarini, Oktafia I dan Wulandari, Siti S.** 2020 . "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol.8 No.3 hal. 496–502.
- Hanum, Latifah.** 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Iftakhar, S.** 2016. *Google Classroom: What Works and How?* Vol.3.*Journal of Education and Social Sciences* hal. 12-18.
- Jamaluddin, Dindin. at al.** 2020. "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi". *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* hal. 1–10.
- Kemendikbud.** 2020. "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)". *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020* hal. 1–20.
- Kenedi, Jon. at al.** 2021. "Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol.4 No.1 hal. 181–196.
- Khotimah, Khusnul.** 2019. "Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis higher order thinking skill di sekolah dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol.1 No.1 hal.87–89.
- Manab, H.Abdul.** 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nai, Firmina A.** 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurjamil, Daeng. at al.** 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pradana, Putu Gede A. at al.** 2015. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery Learning Di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh". *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha* Vol.3 No.1 hal.341–353.
- Riadi, Akhmad.** 2017. "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran". *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol.15 No.27 hal.1–12.

- Rusydiyah, Evi Fatimatur.** 2019. Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sari, Widya. at al.** 2020. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19". Jurnal Institut Agama Islam No.1 hal.1-12.
- Setiawan, David Firna.** 2018. Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugihastuti dan Saudah, Siti.** 2016. Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.** 2019. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M.** 2016. Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.